BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai bagian akhir dari studi, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil dari hasil dari studi yang dilakukan. Selain itu, untuk melengkapi kesimpulan yang didapat, pada bab ini akan dibahas mengenai rekomendasi studi, kelemahan-kelemahan studi, serta saran mengenai studi lanjutan yang dapat melengkapi studi ini.

5.1 Kesimpulan

1. Aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau

Berdasarkan kriteria cagar budaya dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, aspek cagar budaya yang terdapat di Tanjung Riau meliputi:

1. Permukiman Pesisir
2. Pemakaman Tua
3. Kesenian
4. Bahasa
5. Makanan
6. Pakaian
7. Pernikahan
8. Permainan
9. Mata Pencaharian (Nelayan)

2. Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Kawasan Cagar Budaya

1. Persepsi masyarakat tentang penting tidaknya penetapan kawasan cagar budaya

Dilihat persepsi masyarakat tentang penting atau tidak pentingnya Tanjung Riau dijadikan kawasan cagar budaya, mayoritas masyarakat menilai Tanjung Riau penting dijadikan sebagai kawasan cagar budaya. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab penting ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya memiliki karakteristik sebagian besar lama tinggalnya lebih dari 20 tahun (77%), berusia lebih

dari 40 tahun (58%), bekerja sebagai nelayan (61%), bersuku bangsa Melayu (56%), dan bertempat tinggal di Kampung Tua (77%).

2. **Persepsi masyarakat tentang dukungan penetapan Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya**

   Dukungan masyarakat dinilai oleh setuju atau tidak setuju ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya dan bentuk peran serta masyarakat terhadap kawasan cagar budaya. Dari hasil persepsi masyarakat tentang setuju atau tidak setuju ditetapkannya Tanjung Riau sebagai cagar budaya, dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab setuju Tanjung Riau dijadikan cagar budaya memiliki karakteristik sebagian besar lama tinggalnya lebih dari 20 tahun (74%), berusia lebih dari 40 tahun (50%), bekerja sebagai nelayan (60%), bersuku bangsa Melayu (63%), dan bertempat tinggal di Kampung Tua (74%).

   Sementara untuk bentuk peran serta terhadap kawasan cagar budaya mayoritas masyarakat ikut berperan serta dalam bentuk menjaga kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa responden yang ikut berperan serta dalam pelestarian kawasan cagar budaya dalam bentuk menjaga kebudayaan, memiliki karakteristik sebagian besar lama tinggalnya lebih dari 20 tahun (70%), berusia lebih dari 40 tahun (60%), bekerja sebagai nelayan (40%), bersuku bangsa Bugis (50%), dan bertempat tinggal di Kampung Tua (70%).

3. **Persepsi masyarakat tentang pengaruh positif penetapan kawasan cagar budaya**

   Dilihat dari pengaruh positif yang dirasakan masyarakat setelah ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya, mayoritas masyarakat yang merasakan bentuk pengaruh positif adalah terjaganya kawasan cagar budaya di Tanjung Riau. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif ditetapkannya Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya dalam bentuk terjaganya kawasan, memiliki karakteristik sebagian

besar lama tinggalnya lebih dari 20 tahun (70%), berusia lebih dari 40 tahun (60%), bekerja sebagai nelayan (70%), bersuku bangsa Melayu (58%), dan bertempat tinggal di Kampung Tua (72%).

3. Perkembangan Industri di Tanjung Riau

1) Jumlah dan jenis industri

   Dilihat dari jumlah dan jenis industri yang berkembang di Tanjung Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan baik jumlah maupun jenis industri. Hal ini menjelaskan bahwa kawasan Tanjung Riau mempunyai karakteristik wilayah yang cocok untuk industri maritim.

2) Penyerapan tenaga kerja

   Dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang bekerja di industri maritim hanya pendatang yang bekerja di sektor perkapalan sedangkan masyarakat lokal hanya sebagai buruh angkut di industri pengelolaan ikan.

4. Pengaruh industri terhadap aspek cagar budaya

Berdasarkan hasil analisis, terdapat pengaruh yang ditimbulkan industri maritim terhadap aspek cagar budaya di Tanjung Riau, pengaruh yang ditimbulkan antara lain:

- Perubahan orientasi permukiman yang sebelum adanya industri mayoritas penduduk bertempat tinggal di peisir/pelantar akan tetapi setelah berkembangnya industri berpindah ke daratan.
- Perubahan mata pencaharian masyarakat
- Perubahan bahasa hal ini dikarenakan banyaknya pendatang yang berdomisili di Tanjung Riau setelah adanya industri.

Sedangkan aspek-aspek cagar budaya yang tidak terpengaruh oleh industri maritim antara lain :

- Kesenian
- Makanan
- Pakaian
- Pernikahan
- Permainan

5.2. Rekomendasi

1) Permukiman Pesisir

   Salah satu aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau adalah permukiman pesisir, oleh karena itu perlu adanya aturan mengenai perlindungan permukiman pesisir yang ada di Tanjung Riau.

2) Mata Pencaharian

   Mata pencaharian utama masyarakat di Tanjung Riau adalah nelayan, pekerjaan ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Tanjung Riau. Dilihat dari perkembangannya, masyarakat di Tanjung Riau mulai meninggalkan pekerjaan sebagai nelayan ke pekerjaan yang lain. Untuk mempertahankan kebudayaan masyarakat Tanjung Riau yang bekerja sebagai nelayan, perlu adanya fasilitas penunjang yang memudahkan nelayan dalam melakukan pekerjaannya.

3) Penetapan Lokasi Industri

   Agar tetap terjaganya kawasan cagar budaya yang ada di Tanjung Riau pemerintah setempat harus mengkaji ulang penempatan lokasi industri maritim yang ada di sekitar kawasan cagar budaya. Sebab berdasarkan hasil data primer yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa industri yang bersebelahan langsung dengan permukiman penduduk setempat.

4) Membuat Program Pelestarian Kawasan Cagar Budaya

   Saat ini masih kurangnya program yang dilakukan pemerintah setempat untuk menjaga dan melestarikan kawasan cagar budaya yang ada di Tanjung Riau. Oleh karena itu pemerintah setempat harus mempunyai program khusus untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Tanjung Riau, program tersebut harus diikuti dengan partisipasi swasta dan masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan cagar budaya.

5.3. Keterbatasan Studi dan Saran Studi Lanjutan

5.3.1. Keterbatasan Studi

Beberapa keterbatasan studi ini adalah :

1. Pembahasan tentang aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau perlu lebih detail lagi dari masing-masing aspek cagar budaya.
2. Indikator yang digunakan untuk melakukan analisis pengaruh industri maritim terhadap kawasan cagar budaya perlu dilengkapi lagi dengan persepsi masyarakat yang berada di luar Tanjung Riau.
3. Tidak diperolehnya informasi dari pihak industri, sehingga analisis perlu dilengkapi dengan informasi dari pihak industri.

5.3.2. Saran Studi Lanjutan

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang diungkapkan di atas maka studi ini sebaiknya dilengkapi dengan studi-studi lain untuk menyempurnakan studi mengenai pengaruh industri maritim terhadap kawasan cagar budaya di Tanjung Riau. Studi yang lanjutan yang diusulkan untuk penyempurnaan studi ini adalah :

1. Kajian mengenai aspek cagar budaya di Tanjung Riau khususnya pada permukiman pesisir.
2. Kajian mengenai pengaruh industri terhadap aspek lain yaitu: kondisi perekonomian masyarakat.